

EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI (*COLLABORATIVE LEARNING*) MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI ILUMINATIF

Faisal Madani¹, Aip Badrujaman², Maryam Aunurrahim³,
Annisa Nurul Siva⁴, Wahyu Akbari⁵, Yusnita Sinaga⁶
Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta
e-mail: *faisalmadani@unj.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran kolaboratif dilihat dari perspektif guru. Adapun model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi iluminatif. Belajar kolaborasi adalah suatu strategi pembelajaran di mana para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerjasama dalam kelompok kecil ke arah satu tujuan. Dalam kelompok ini para siswa saling membantu antara satu dengan yang lain. Jadi situasi belajar kolaboratif ada unsur ketergantungan yang positif untuk mencapai kesuksesan. Belajar kolaboratif menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari yang semula sekedar penyampaian informasi menjadi konstruksi pengetahuan oleh individu melalui belajar kelompok. Dalam belajar kolaboratif, tidak ada perbedaan tugas untuk masing-masing individu, melainkan tugas itu milik bersama dan diselesaikan secara bersama tanpa membedakan kecakapan belajar siswa.

Kata Kunci: *Kolaboratif, Evaluasi, Iluminatif*

COLLABORATIVE LEARNING EVALUATION USING ILLUMINATIVE EVALUATION

Abstract: *This study aims to evaluate the collaborative learning process from the teacher's perspective. The evaluation model used is the illuminative evaluation model. Collaborative learning is a learning strategy in which students with stratified variations work together in small groups towards one goal. In this group, students help each other. So collaborative learning situations have a positive element of dependence to achieve success. Collaborative learning demands a modification of learning objectives from what was originally just the delivery of information to the construction of knowledge by individuals through group learning. In collaborative learning, there is no difference in the task for each individual, but the task belongs together and is completed together without distinguishing between student learning capability.*

Keywords: *Collaborative, Evaluation, Illuminative*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotori (Erwinsyah, 2017). Pembelajaran di kelas hendaknya memicu siswa aktif, meningkatkan motivasi intrinsik, dan perkembangan pengetahuan. Pada pembelajaran abad 21 memiliki pengaruh terhadap kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Pengaruh IPTEK di bidang pendidikan abad 21 mengharuskan setiap siswa memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran yang disebut dengan keterampilan 4C yaitu *communication, critical thinking, collaboration, dan creativity*. Pengembangan keterampilan dengan aspek 4C dilaksanakan untuk membekali siswa kemampuan dalam mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari. Keterampilan 4C pada pembelajaran dapat

diberikan melalui berbagai disiplin ilmu (Astuti et al., 2019). Agar terciptanya pembelajaran seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka guru menjadi peran utama untuk mewujudkan proses belajar yang sesuai dengan maksud proses pembelajaran itu sendiri.

Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi seperti yang terdapat pada UU No. 14 tahun 2005 pasal 10, yaitu: 1) Kompetensi kepribadian yang mengacu pada sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai moral; 2) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam membawakan diri dalam lingkungan sosial terhadap siswa, rekan kerja maupun masyarakat; 3) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam bidang ilmunya; dan 4) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola, mempersiapkan dan menguasai proses belajar mengajar.

Kemampuan pedagogik menjadi salah satu penentu keberhasilan dari proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat ketika tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hal tersebut dapat tercapai jika guru menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Kemampuan guru dalam mengajar akan mampu memberikan dampak yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan (Yulianingsih & Sobandi, 2017). Serupa dengan penelitian Widayati et al., (2021) di SMK Negeri 5 Bandung menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dan juga terhadap reputasi sekolah secara simultan. Kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran misalnya menentukan model pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan dalam kelas sehingga akan menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajara kolaboratif. Model pembelajaran kolaboratif membantu siswa untuk berperan aktif dan meminimalisir perbedaan- perbedaan antar individu. Model pembelajaran kolaboratif membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru dengan pemberian masalah sehingga siswa didorong untuk terlibat dalam penyelesaian masalah. Model pembelajaran kolaboratif juga mengakui bahwa setiap individu berbeda dan perbedaan tersebut bisa digunakan untuk mencapai keberhasilan belajar. Pada tingkat mahasiswa juga ditemukan bahwa model pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan *blended learning* dikatakan berhasil untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Pandie & Manapa, 2021). Serupa dengan penelitian di SD Negeri 1 Tumbu ditemukan bahwa hasil belajar PPKn siswa dari siklus I sebesar 73,91 ke siklus II sebesar 86,96 dan Nilai rata-rata sikap sosial siswa siswa meningkat dari 66,09 pada siklus I dengan kategori sedang menjadi 80,96 pada siklus II dengan kategori tinggi (Sukadi, 2021).

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti ingin melihat proses pembelajaran di SMA Kab. Bogor karena berdasarkan observasi awal bahwa SMA di Kab. Bogor menerapkan model pembelajaran kolaboratif. Peneliti ingin melihat sejauh apa keefektivan model pembelajaran kolaboratif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang ditetapkan seharusnya dilakukan evaluasi sehingga diketahui apakah model pembelajaran yang digunakan masih relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau harus diganti atau dilanjutkan.

Model pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, sehingga untuk mengevaluasi model pembelajaran tersebut perlu dilakukan pemilihan model evaluasi yang sesuai. Model evaluasi yang sesuai untuk mengevaluasi proses pembelajaran adalah model evaluasi iluminatif. Model ini berfokus kepada proses pembelajaran dibanding dengan hasil belajar. Model evaluasi iluminatif ini juga menempatkan evaluator dalam posisi yang mampu melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung sehingga evaluator dapat melihat isu-isu atau masalah yang terjadi. Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukan evaluasi model pembelajaran kolaboratif (*colaborative learning*) menggunakan model evaluasi iluminatif.

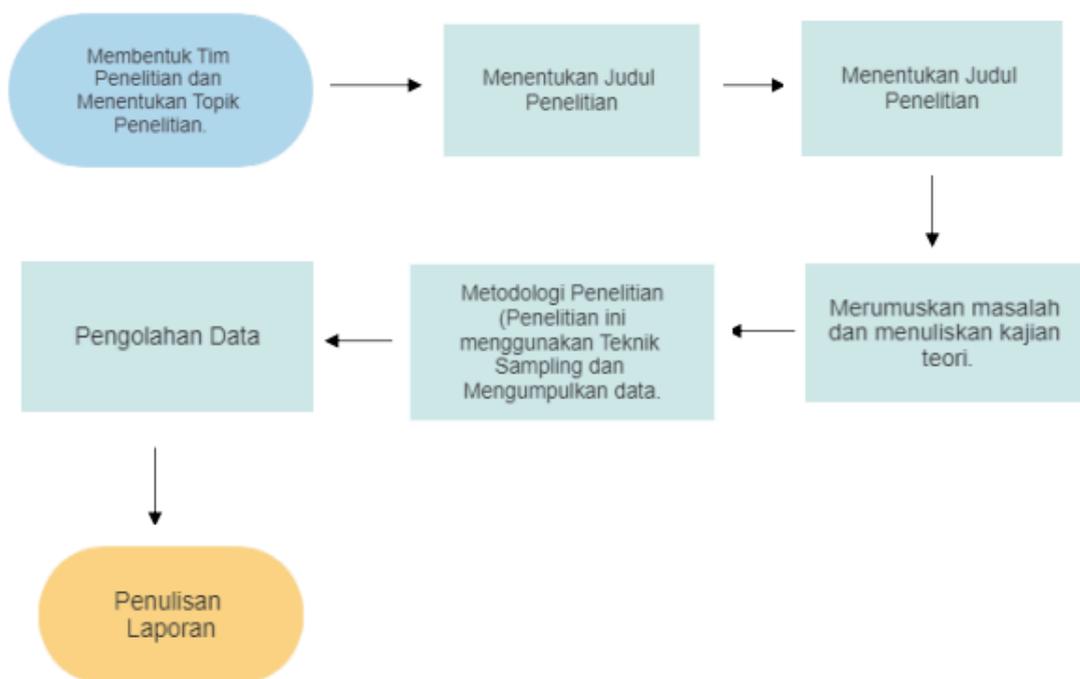
METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data secara alamiah dan menggunakan metode alamiah yang dilakukan oleh seseorang atau peneliti yang tertarik pada sebuah permasalahan yang alamiah. Istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya. Jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan yaitu model evaluasi iluminatif. Dalam pelaksanaan evaluasi model ini lebih menekankan penggunaan *judgement*, dan dapat pula dijadikan dasar evaluasi di dalam model ini adalah efek samping dari program pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti ketergantungan siswa terhadap proses pembelajaran kolaborasi pada mata pelajaran Fisika.

Penelitian dilaksanakan di SMA Plus PGRI Cibinong pada bulan Agustus-September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMA Plus PGRI Cibinong, Kabupaten Bogor, sebanyak kurang lebih 40 orang. Teknik pengambilan dengan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel boleh siapa saja dari populasi sampel.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model iluminatif dengan tiga tahapan. Tujuan evaluasi menurut model illuminatif adalah mengadakan studi terhadap sistem dan program inovasi yang cermat. Model ini juga memandang fungsi evaluasi sebagai input untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan program yang sedang dikembangkan.

Langkah-langkah evaluasi model iluminatif adalah: 1) Observasi: mengamati kegiatan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan yang didukung wawancara, kuesioner, tes, dan studi dokumenter; 2) Inkuiri Lanjutan: pedomannya hasil observasi sebagai pemantapan validasi isu, kecenderungan dan permasalahan-permasalahan, untuk menarik kesimpulan; dan 3) Penjelasan: evaluator menunjukkan prinsip umum dan pola hubungan sebab akibat, sebagai penjelasan rasional berhasil atau gagalnya kegiatan lingkungan pendidikan. Semua tahapan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi, dalam setiap langkah dipalukan penyamaan persepsi dan dilakukan dengan kualitatif untuk mengamati semua proses dalam pembelajaran. Bagan alur penelitian (*flow chart*) ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian (Flow Chart)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, pertama peneliti ingin mengetahui sejauh mana guru-guru SMA yang menjadi sampel pada penelitian ini memahami model pembelajaran kolaborasi. Untuk mengukur hal tersebut, dibuat instrumen sebagai alat ukur awal yang digunakan peneliti dan diisi oleh 40 guru SMA.

Tabel 1. Instrumen terkait Model Kolaboratif

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Model <i>Collaborative Learning</i> membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan membentuk siswa dalam satu kelompok	-	-
2	Dalam <i>Collaborative Learning</i> , siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan, minat, atau karakteristiknya	-	-
3	Dalam <i>Collaborative Learning</i> , siswa dapat bekerja sama menyelesaikan masalah	-	-
4	Dalam satu kelompok, siswa secara individual menyelesaikan bagian-bagian yang terpisah dari suatu masalah	-	-
5	Dalam <i>Collaborative Learning</i> , siswa belajar berpikir secara interaktif	-	-
6	Guru berperan sebagai fasilitator, model, dan pelatih dalam <i>Collaborative Learning</i>	-	-
7	Guru dan siswa menjadi sumber informasi pada <i>Collaborative Learning</i>	-	-
8	Pada <i>Collaborative Learning</i> , siswa dihadapkan dengan masalah yang belum dikenal sebelumnya oleh siswa tersebut	-	-
9	Perbedaan latar belakang siswa diakui dan diterima dalam kegiatan kerjasama pada <i>Collaborative Learning</i>	-	-
10	Model <i>Collaborative Learning</i> cocok digunakan pada mata pelajaran yang saya ampu	-	-

Dari instrumen tersebut, peneliti dapat melihat pandangan seorang guru terhadap model pembelajaran kolaboratif. Setelah itu, dua orang dari guru yang sudah mengisi instrumen tersebut diminta untuk menggunakan model pembelajaran kolaboratif di kelasnya masing-masing. Proses pembelajaran sudah sesuai atau belum dengan konsep kolaboratif dievaluasi dan diobservasi lebih lanjut oleh peneliti.

PENUTUP

Belajar kolaboratif menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari yang semula sekedar penyampaian informasi menjadi konstruksi pengetahuan oleh individu melalui belajar kelompok. Dalam proses kegiatan belajar dengan menggunakan model kolaboratif perlu adanya evaluasi. Ditekankan pula pentingnya dilakukan penilaian yang kontinu selama proses pelaksanaan pendidikan sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. H. M., Margunayasa, I. G., & Suarjana, I. M. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Matematika Topik Kubus dan Balok. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 271. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.18331>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 90.
- Pandie, S. G., & Manapa, I. Y. H. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Pendekatan Blended Learning. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.8614>
- Sukadi, N. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKn Dan Sikap Sosial Siswa Kelas II SD Negeri 1 Tumbu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 564–579. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1469>
- Widayati, W., Kosasih, K., & Widyanti, T. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Dan Implikasinya Terhadap Reputasi Sekolah. 165–173. <https://doi.org/10.32897/sobat3.2021.15>
- Yulianingsih, L. T., & Sobandi, A. (2017). Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8105>